

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus (DM) yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. DM merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan, artinya sekali didiagnosa DM maka seumur hidup penyakit ini akan menyertai sang penderita (Soegondo, 2015).

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronik yang kompleks yang melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak serta berkembangnya komplikasi makro vaskuler, mikro vaskuler dan neurologis (Long, 2014). Pada diabetes mellitus tipe, pankreas menghasilkan sedikit insulin atau sama sekali tidak menghasilkan insulin. Gejala diabetes melitus tipe muncul secara tiba-tiba pada saat usia anak-anak (dibawah 20 tahun), sebagai akibat adanya kelainan genetika diantaranya berat badan menurun, kelelahan, penglihatan kabur, sering buang air kecil (*polyuria*). Terus menerus lapar dan haus, meningkatnya kadar gula dalam darah dan air seni (Riswana, 2018).

Data kejadian diabetes mellitus menurut *International Diabetes Federation* (2019) menyebutkan bahwa 382 juta orang mengidap diabetes dan pada tahun 2035 akan meningkat menjadi 592 juta orang. Jumlah orang dengan diabetes mellitus meningkat di setiap negara dan 80% dari penderita diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kelompok terbesar penderita DM berada pada rentang usia antara 40 sampai 59 tahun.

*International Diabetes Federation* (2019), menyebutkan studi populasi diabetes mellitus di Indonesia menempati urutan keenam terbesar dengan 10,3 juta orang. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyebutkan prevalensi diabetes mellitus mencapai 2% sedangkan wilayah Jawa Tengah mencapai 2,1% (Kemenkes RI, 2018). Profil kesehatan tahun 2019, menunjukkan penderita Diabetes Mellitus di kabupaten Klaten jumlah keseluruhan ada 37.485 penderita (Dinkes Klaten, 2020b).

Tingginya pasien DM terjadi dikarenakan perubahan gaya hidup yang cenderung tidak berperilaku hidup bersih dan sehat. Diabetes mellitus dapat berdampak negatif

pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan Penyakit DM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. DM merupakan penyakit kronik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kesadaran bagi penderitanya untuk dapat mengontrol diri (Dinkes Klaten, 2020a).

Perkeni (2019), menjelaskan diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi DM ada dua yaitu komplikasi akut (jangka pendek) dan komplikasi kronis (jangka panjang). Komplikasi akut terdiri atas Ketoasidosis Diabetik (KAD), Hiperosmolar non Ketotik (HMK), dan hipoglikemia. Pada komplikasi kronis dapat mengakibatkan terjadinya makroangiopati yang mengenai pembuluh darah besar dan mikroangiopati (Waspadji, 2011).

Komplikasi DM dapat dicegah sejak dini dengan melakukan pengontrolan. Menurut Perkeni (2019), pengelolaan diabetes melitus yang baik memerlukan 5 pilar utama yaitu edukasi, terapi gizi medis atau perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis serta monitoring keton dan gula darah. Pelaksanaan 5 pilar utama tersebut dapat terlaksana dengan bantuan dan dukungan dari perawat. Peran perawat terhadap penyakit Diabetes Melitus di rumah sakit adalah memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya kuratif yaitu memberikan pengobatan kepada pasien. Perawat juga memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu peran penting seorang perawat adalah sebagai *Educator*, dimana pembelajaran merupakan dasar dari *Health Education* yang berhubungan dengan semua tahap kesehatan dan tingkat pencegahan. Peranan perawat dalam penanggulangan Diabetes Melitus yaitu perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada klien dalam hal pencegahan penyakit, pemulihan dari penyakit, memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan seperti diet untuk penderita Diabetes Melitus (Raharjo, 2018).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 1 Februari 2021 menunjukkan pasien diabetes melitus yang tercatat di RSUD Islam Klaten pada tahun 2021 sebanyak 1000 orang. Hasil wawancara dengan seorang pasien yang berkunjung di IGD RSUD Islam Klaten bahwa terdapat seorang pasien yang mengeluh lemes, cepat lelah apabila beraktifitas dan dari tadi malam dan badan menggigil.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus berjudul “Laporan Studi Kasus Pada Pasien Tn. S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten”

## **B. Rumusan Masalah**

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit atau gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Peran perawat terhadap penyakit Diabetes Melitus di rumah sakit adalah memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya kuratif yaitu memberikan pengobatan kepada pasien.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah laporan studi kasus pada pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pelaksanaan studi kasus pada pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien Tn. S dengan diabetes mellitus meliputi :

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan pasien Tn. S dengan diabetes mellitus di ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

- f. Menganalisa kesenjangan antara teori dan kasus di lapangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pasien dengan penyakit DM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pasien dengan penyakit DM.

- b. Bagi Pasien

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai asuhan keperawatan klien dengan DM.

- c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Islam Klaten dan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yaitu program kesehatan yang ada khususnya tentang kasus Diabetes Mellitus.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan diabetes melitus.

- e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Laporan Studi Kasus Pada Pasien Tn. S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Babusalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten.